

Hubungan Hiperemesis Gravidarum Pada Kehamilan Trimester I dengan Anemia di Desa Jampul Kec. Perbaungan Tahun 2018

Faradita Wahyuni^{1*}

¹Program Studi S-1 Kebidanan

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan
dhitafw8@gmail.com

ABSTRACT

Hyperemesis gravidarum is a severe categorized nausea of vomiting if pregnant women always vomit every time they drink or eat. As a result, the tube is very weak, pale face, and the frequency of urination decreases drastically, the daily activities become disturbed and the general condition decreases. The purpose of this study was to determine Hyperemesis Gravidarum in First Trimester Hamail Mother With Anemia At subdistrict jampul district perbaungan Year 2018". This research is an analytic survey using cross sectional approach. This research was conducted at sundistrict jampul district perbaungan July-September 2018. The population in this study were all pregnant women TM I in September as many as 31 people. The sampling technique in this research is done by total population technique as the research sample is 31 people. The results were analyzed using univariate and bivariate analyzes with chi-square test. From the results of this study obtained Hyperemesis of 31 respondents pregnant women with hyperemesis as much as 16 respondents (51.6%) and pregnant women who emesis as many as 15 respondents (15%). Anemia of 31 respondents of pregnant women with hyperemesis counted 16 respondents (51.6%) and pregnant women who emesis as many as 15 respondents (15%). There is a significant relationship between hyperemesis Gravidarum in Pregnancy Trimester I with Anemia Atsubdistrict district perbaungan 2018 with probability value 0.001 or <0.05.

Keywords: *Hyperemesis Gravidarum, Anemia, pregnancy with anemia*

ABSTRAK

Hyperemesis gravidarum adalah keluhan mual muntah yang dikategorikan berat jika ibu hamil selalu muntah setiap kali minum ataupun makan. Akibatnya tubuh sangat lemas, muka pucat, dan frekuensi buang air kecil menurun drastis, aktifitas sehari-hari menjadi terganggu dan keadaan umum menurun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hiperemesis Gravidarum pada kehamilan Trimester I dengan Anemia Di desa Jampul Kec. perbaungan Tahun 2018". Penelitian ini bersifat survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di desa Jampul kec. perbaungan pada bulan Juli-September 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM I pada bulan September sebanyak 31 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *total populasi* seluruhnya dijadikan sampel penelitian sebanyak 31 orang. Hasil penelitian dianalisa menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Dari hasil penelitian ini didapatkan Hyperemesis dari 31 responden ibu hamil dengan hyperemesis sebanyak 16 responden (51.6%) dan ibu hamil yang emesis sebanyak 15 responden (48.4%). Anemia dari 31 responden ibu hamil dengan hyperemesis sebanyak 16 responden (51.6%) dan ibu hamil yang emesis sebanyak 15 responden (15%).

Kata Kunci : Hiperemesis Gravidarum, Anemia, Ibu Hamil Trimester I

PENDAHULUAN

Hyperemesis Gravidarum merupakan mual muntah yang berlebihan pada ibu hamil. Ibu yang *hyperemesis gravidarum* akan mengganggu aktifitas sehari-hari.

Hyperemesis gravidarum dapat menyebabkan anemia pada kehamilan dikarenakan kurang cairan. Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan pendarahan.

Menurut data *World Health Organisation* (WHO) 2014

memperkirakan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) yang diakibatkan komplikasi selama kehamilan menurun hampir 5% dari estimasi 523.000 di tahun 1990 menjadi 289.000 pada tahun 2013. Walaupun angka tersebut sudah menurun sebesar 50%, angka kematian ibu (AKI) tetap di katakan tinggi karna jauh di bawah pencapaian target *Millenium Development Goals* (MDGs) 2015 (5,5%).

Hampir semua kematian ini (99%) terjadi di negara berkembang. Angka kematian ibu terendah adalah di negara Belarus sebesar 1 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan angka kematian tertinggi adalah di negara Sierra Leone sebesar 1.100 per 100.000 kelahiran hidup.¹

Di Indonesia angka kematian dan kesakitan pada wanita hamil menjadi masalah besar di negara berkembang seperti Indonesia. Diperkirakan 15% kehamilan dapat mengalami keadaan resiko tinggi dan komplikasi obstetric yang dapat membahayakan kehidupan ibu maupun janinnya apabila tidak segera ditangani dengan benar.

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 AKI di Indonesia masih tergolong cukup tinggi yaitu mencapai 200 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target yang mau dicapai tahun 2015 adalah 102 orang pertahun untuk mewujudkan hal ini. departemen kesehatan (Depkes) mengembangkan program *making pregnancy safer* (MPS) dengan program perencanaan, persalinan dan pencegahan komplikasi.²

Berdasarkan laporan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara tahun 2013 menjelaskan bahwa lebih dari 80% perempuan hamil

mengalami rasa mual dan muntah sedangkan untuk perempuan hamil yang mengalami kondisi hiperemesis gravidarum sekitar 5 dari 1000 perempuan hamil. Hal ini dapat menyebabkan perempuan menghindari makanan tertentu dan biasanya membawa risiko bagi janin.⁴

Hyperemesis gravidarum adalah keluhan mual muntah yang dikategorikan berat jika ibu hamil selalu muntah setiap kali minum ataupun makan. Akibatnya tubu sangat lemas, muka pucat, dan frekuensi buang air kecil menurun drastis, aktifitas sehari-hari menjadi terganggu dan keadaan umum menurun.⁵

Mual dan muntah yang berlebihan menyebabkan cairan tubuh berkurang, sehingga darah menjadi kental dan sirkulasi darah ke jaringan terlambat. Jika hal ini terjadi, maka konsumsi O₂ dan makanan ke jaringan juga berkurang.

Kekurangan makanan dan O₂ ke jaringan akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya.⁶

Hasil penelitian oleh Octaviani Wiwik Tentang Hubungan Hyperemesis Gravidarum dengan Anemia pada kehamilan pada trimester pertama mengenai hiperemesis gravidarum berdasarkan pekerjaan dapat dilihat bahwa distribusi mengenai hiperemesis gravidarum di RSUD kabupaten muna priode agustus -september tahun 2013.

Mayoritas pada yang tidak bekerja sebanyak 21 responden (70%) dengan berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden dan

berpengetahuan cukup 6 responden (20%) dengan berpengetahuan baik 6 responden (20%) dan minoritas pada ibu yang berkerja sebanyak 1 responden (3,33%) dengan berpengetahuan kurang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan *hypermesis gravidarum* dengan anemia kehamilan.⁶

Berdasarkan penelitian Hertj Salome Umboh tentang pengetahuan ibu hamil dengan hipremesis gravidarum di klinik ratna medan tahun 2012 sebanyak 30 responden yaitu mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 19 responden (63,3%), berpengetahuan baik sebanyak 8 responden (26,7%), dan minoritas pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (10%).

Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa masih (63,3%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang komplikasi *hiperemesis gravidarum*.⁷

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian Analitik dan rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di desa jampul kec. Perbaungan pada bulan Juli-September 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM I pada bulan September di desa jampul. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *total sampling*, sehingga dalam teknik sampling di sini peneliti mengambil respondensebanyak 31 orang.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan hiperemesis gravidarum pada kehamilan trimester I dengan anemia di desa jampul kec. perbaungan di gunakan analisis *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan hiperemesis gravidarum pada kehamilan trimester I dengan anemia di desa jampul kec. perbaungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Umur Responden di Desa Jampul Kec. Perbaungan Tahun 2018

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	<20	12	38.7
2	20-36	8	25.8
3	>36	11	35.4
		31	100

Dari tabel 1 dapat di lihat bahwa dari 31 responden, yang memiliki umur <20 sebanyak 12 responden (38.7%) yang memiliki umur 20-36 sebanyak 8 responden (25.8%) dan yang memiliki umur >36 sebanyak 11 responden (35.4%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Pendidikan Responden di Desa Jampul Kec. Perbaungan Tahun 2018

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	5	16.1
2	SMP	12	38.7
3	SMA	10	32.3
4	PT	4	12.9
		31	100

Hubungan Hiperemesis Gravidarum Pada Kehamilan Trimester I dengan Anemia di Desa Jampul Kec. Perbaungan Tahun 2018

Dari tabel 2 diatas dapat di lihat bahwa dari 31 responden yang pendidikan terakhir lulusan SD sebanyak 5 responden (16.1%), yang pendidikan terakhir lulusan SMP sebanyak 12 responden (38.7%), yang pendidikan terakhir lulusan SMA sebanyak 10 responden (32.3%) dan yang pendidikan terakhir lulusan PT sebanyak 4 responden (12.9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hiperemesis Gravidarum Di Desa Jampul Kec. Perbaungan Tahun 2018

No	Hyperemesis	Jumlah	Persentase
1	Hyperemesis	16	51.6
2	Emesis	15	48.3
	Total	31	100

Dari tabel 3 dapat di lihat bahwa dari 31 responden ibu hamil dengan hyperemesis sebanyak 16

responden (51.6%) dan ibu hamil yang emesis sebanyak 15 responden (48.3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Anemia Pada kehamilan Trimester I Di Desa Jampul Kec.Perbaungan Tahun 2018

No	Anemia	Jumlah	Persentase
1	Anemia	16	51.6
2	Tidak Anemia	15	48.4
	Total	31	100

Dari tabel 4 diatas dapat di lihat bahwa dari 31 responden ibu hamil yang anemia sebanyak 16 responden (51.6%), dan yang tidak anemia sebanyak 15 responden (48.4%).

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Hiperemesis Gravidarum Pada kehamilan Trimester I Dengan Anemia diDesa Jampul Kec.Perbaungan Tahun 2018

Hyperemesis	Anemia				Total		Sig p
	Anemia		Tidak Anemia				
	f	%	f	%	f	%	
Hyperemesis	13	41.9	3	9.7	16	51.6	0,001
Emesis	3	9.7	12	38.7	15	48.4	
Total	16	100	15	100	31	100	

Dari tabel tabulasi silang 5 dilihat bahwa dari 16 responden yang hyperemesis mayoritas mengalami anemia sebanyak 13 responden (41.9%), dan dari 15 responden yang mengalami emesis mayoritas tidak anemia sebanyak 12 responden (38.7%).

Selanjutnya dari hasil analisa *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara Hubungan Hiperemesis Gravidarum Pada kehamilan Trimester I dengan Anemia Di Desa

Jampul Kec.Perbaungan Tahun 2018 diketahui bahwa nilai probabilitasnya $(0,001) < \text{sig}_\alpha = 0,05$.

Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hiperemesis Gravidarum memiliki hubungan signifikan dengan anemia pada kehamilan Trimester I Di Desa Jampul Kec.Perbaungan Tahun 2018

Hyperemesis Gravidarum Di Desa Jampul Kec. Perbaungan

Dari tabel 3 dapat di lihat bahwa dari 31 responden ibu hamil dengan hyperemesis sebanyak 16 responden (51.6%) dan ibu hamil yang emesis sebanyak 15 responden (15%).

Hiperemesis Gravidarum adalah muntah yang terjadi sampai umur kehamilan 20 minggu, muntah begitu hebat dimana segala apa yang dimakan dan diminum dimuntahkan sehingga mempengaruhi keadaan umum dan pekerjaan sehari-hari, berat badan menurun, dehidrasi, dan dapat aseton dalam urin bukan karena penyakit dan sebagainya

Hasil penelitian oleh Octaviani Wiwik Tentang Hubungan Hyperemesis Gravidarum dengan Anemia pada kehamilan pada trimester pertama mengenai hiperemesis gravidarum berdasarkan pekerjaan dapat dilihat bahwa distribusi mengenai hiperemesis gravidarum di RSUD kabupaten muna priode agustus -september tahun 2013.

Mayoritas pada yang tidak bekerja sebanyak 21 responden (70%) dengan berpengetahuan kurang sebanyak 9 responden dan berpengetahuan cukup 6 responden (20%) dengan berpengetahuan baik 6 responden (20%) dan minoritas pada ibu yang bekerja sebanyak 1 responden (3,33%) dengan berpengetahuan kurang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan *hyperemesis gravidarum* dengan anemia kehamilan.⁶

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian ini bahwa mayoritas ibu hamildiklinik Bumi sehat

mengalami hyperemesis yang artinya mayoritas ibu hamil mengalami keluhan mual muntah.

Anemia Pada Kehamilan Trimester I di Desa Jampul Kec. Perbaungan Tahun 2018

Dari tabel 4 dapat di lihat bahwa dari 31 responden ibu hamil yang anemia sebanyak 16 responden (51.6%), dan yang tidak anemia sebanyak 15 responden (48.4%).

Anemia adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darahnya kurang dari 12 gr% (Octaviani Wiwik). Sedangkan anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar <10,5 gr% pada trimester II (Saifuddin, 2002). Bidan Prada :Jurnal Ilmiah Kebidanan.⁶

Berdasarkan penelitian Hertj Salome Umboh tentang pengetahuan ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum di klinik ratna medan tahun 2012 sebanyak 30 responden yaitu mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 19 responden (63,3%), berpengetahuan baik sebanyak 8 responden (26,7%), dan minoritas pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (10%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih (63,3%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang komplikasi *hiperemesis gravidarum*.⁷

Menurut asumsi peneliti bahwa mayoritas ibu hamil di klinik bumi sehat sama Tiga mengalami anemia yang ditandai dengan HB <11 artinya mayoritas ibu hamil mengeluh dan mengalami tanda-tanda dari anemia.

Hubungan Hiperemesis Gravidarum Dengan Anemia Pada kehamilan Trimester I Di Desa Jampul Kec. Perbaungan

Dari tabel tabulasi silang 5 dilihat bahwa dari 16 responden yang hiperemesis mayoritas mengalami anemia sebanyak 13 responden (41.9%), dan dari 15 responden yang mengalami emesis mayoritas tidak anemia sebanyak 12 responden (38.7%).

Selanjutnya dari hasil analisa *chi-square* pada lampiran tabel uji *chi-square* antara Hubungan Hiperemesis Gravidarum Dengan Anemia Pada kehamilan Trimester I Di Desa Jampul Kec. Perbaungan Tahun 2018, diketahui bahwa nilai probabilitasnya (0,001) <sig_α=0,05.

Hasil analisis ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis hubungan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hiperemesis Gravidarum memiliki hubungan signifikan dengan anemia pada kehamilan Trimester I Di Desa Jampul Kec.Perbaungan Tahun 2018.

Hyperemesis gravidarum adalah keluhan mual muntah yang dikategorikan berat jika ibu hamil selalu muntah setiap kali minum ataupun makan. Akibatnya tubu sangat lemas, muka pucat, dan frekuensi buang air kecil menurun drastis, aktifitas sehari-hari menjadi terganggu dan keadaan umum menurun.⁸

Mual dan muntah yang berlebihan menyebabkan cairan tubuh berkurang, sehingga darah menjadi kental dan sirkulasi darah ke jaringan terlambat. Jika hal ini terjadi, maka konsumsi O₂ dan makanan ke jaringan

juga berkurang. Kekurangan makanan dan O₂ ke jaringan akan menimbulkan kerusakan jaringan yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan perkembangan janin yang dikandungnya.⁸

Berdasarkan penelitian oleh Nugroho Taufan tahun 2012 tentang Beberapa determinan penyebab kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Ananda Puwokerto tahun 2012. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa usia ibu memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Usia ibu < 20 tahun dan > 35 tahun lebih beresiko terhadap kejadian hiperemesis gravidarum di bandingkan dengan usia 20-35 tahun.⁹

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak ibu hamil mengalami keluhan dari hiperemesis maka akan semakin banyak ibu yang mengalami anemia, artinya ibu hamil yang mengeluh dengan keadaan atau gejala dari hiperemesis dapat diduga ibu akan mengalami anemia, dan terdapat hubungan yang signifikan antara ibu hamil yang hiperemesis dengan ibu hamil yang anemia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hiperemesis dari 31 responden ibu hamil dengan hiperemesis sebanyak 16 responden (51.6%) dan ibu hamil yang emesis sebanyak 15 responden (15%).
2. Anemia dari 31 responden ibu hamil dengan hiperemesis sebanyak 16 responden (51.6%) dan

- ibu hamil yang emesis sebanyak 15 responden (15%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara hubungan Hiperemesis Gravidarum Pada kehamilan Trimester I dengan Anemia Di Desa Jampul Kec. Perbaungan Tahun 2018 dengan nilai probabilitasnya 0,001 atau $<0,05$.
 9. Mujahidah K. Keterampilan Dasar Praktik klinik kebidanan. Pertama. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2012.
 10. Lailia, dkk I. Pendampingan Suami Terhadap Kelancaran Proses Persalinan Di BPM Arifin Surabaya. 5 No. 4 Juli 2015.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widuri H, Pamungkas DM. Komponen Gizi Dan Bahan Makanan Untuk Kesehatan Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2013
2. Sutanto VA. Kebutuhan Dasar Manusia. Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2017.
3. Saraswati A. Hubungan Pendampingan Suami Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. 5 No. Juni 2014:1-12.
4. Rukiyah AY. Asuhan kebidanan II (Persalinan). Kedua. Jakarta: Trans Info Media; 2011.
5. Ayu Ratu, dkk F. Dukungan Suami Dan Depresi Pasca Melahirkan. 8 No. 2 Mei 2015.
6. Ranti, dkk M. Pengaruh Suami Dalam Proses Persalinan Dengan Penurunan Rasa Nyeri Persalinan. 4 No. 5 Maret 2014.
7. WHO. Data Ibu Bersalin Di Dunia [Internet]. 2014 [dikutip 14 Juli 2017]. Tersedia pada: WWW.WHO.go.id
8. Harahap D. Pengaruh Teknik Relaksasi Hipnosis Diri Terhadap Tingkat Nyeri Dan Lama Persalinan Ibu Primipara Di RS Ananda Bekasi. [Depok]: Universitas Indonesia (UI); 2013.